

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN PESERTA DIDIK

*Farikhatus Sholikhah**, *Suminto***

STKIP PGRI Jombang

farikhatussholikhah153011@gmail.com*, *sumintostkipjb@gmail.com*

ABSTRAK

Kurangnya penerapan model pembelajaran yang tepat dan inovatif dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang optimal. Hasil belajar peserta didik yang kurang optimal dapat diketahui dari beberapa peserta didik yang memperoleh hasil belajar dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pentingnya pembahasan topik penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*, supaya guru meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran yang inovatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dan dampak penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terkait dengan hasil belajar peserta didik kelas X IPA 3 SMA Negeri Ngoro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dilakukan melalui tiga tahap yaitu *think* (berpikir), *pair* (berbagi) dan *share* (berbagi). Dampak penerapan model pembelajaran terkait dengan hasil belajar adalah model pembelajaran *Think Pair Share* dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir, menjawab, saling membantu satu sama lain, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Think Pair Share, Hasil belajar*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha diri yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan diri untuk memiliki kekuatan spiritual dan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut mempunyai makna bahwa untuk mencapai keberhasilan pendidikan, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan terstruktur, mengingat pentingnya peranan yang terkandung dalam makna pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan, kemampuan dan kepribadian manusia dapat berkembang dengan baik. Pendidikan di Indonesia sangat memahami pentingnya tugas guru. Menurut Syaodih dalam Mudri (2012:2) salah satu tugas guru adalah menjalankan proses pembelajaran, maka guru harus mampu menciptakan suasana dan lingkungan

belajar yang menyenangkan, efektif dan efisien baik didalam kelas maupun diluar kelas, dapat mengatur peserta didik, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola materi pembelajaran, membuat perencanaan pembelajaran serta menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat namun dengan tidak melupakan tujuan utama yaitu pembelajaran. Hal tersebutlah yang menjadi tugas seorang guru.

Tugas seorang guru tidak mudah karena harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai standar kompetensi tertentu, serta norma dan nilai-nilai yang berlaku. Selain itu guru juga bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus pandai memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik bersedia dengan senang hati mengembangkan, memperluas pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada peserta didik.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, melalui ilmu, kebudayaan dan sosial. Peserta didik membutuhkan bantuan orang lain yang memiliki kewibawaan dan kedewasaan. Sebagai anak, peserta didik dianggap belum bisa mandiri untuk memahami sesuatu, jika dibandingkan dengan orang dewasa. Namun dalam dirinya terdapat potensi atau bakat-bakat yang luar biasa yang dapat ditumbuh kembangkan melalui proses pembelajaran. (Rohman, 2011 :105)

Proses pembelajaran selalu diakhiri dengan perolehan suatu nilai yang dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Hasil belajar peserta didik merupakan tingkat keberhasilan atau kegagalan dari ranah afektif, kognitif dan psikomotorik yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas dimana tingkat keberhasilan ditandai dengan skala nilai berupa huruf, angka atau simbol untuk dijadikan acuan penilaian bagi peserta didik dari hasil tes atau ujian yang dilakukan secara lisan maupun secara tertulis dan dari pengalaman observasi tingkah laku atau sikap peserta didik selama proses pembelajaran. (Sudjana,2011:33)

Pada proses pembelajaran, hasil belajar merupakan komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran. (Purwanto.2014:46). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak apada peserta didik merupakan akibat dari proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Hasil belajar dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran PPKn.

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PPKn peserta didik terlihat kurang antusias, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah, sehingga masih terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh hasil belajar dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PPKn, nilai KKM untuk mata pelajaran PPKn yang ditetapkan adalah 75 dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal terdiri dari motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri, sedangkan faktor eksternal ialah lingkungan, sarana dan prasarana, kurikulum, guru sebagai pembina pembelajaran serta penggunaan model pembelajaran.

Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana peserta didik dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, dan mengemukakan pendapat. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang memberi peserta didik waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Model pembelajaran *Think Pair Share* mempunyai kelebihan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespons pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun pengelompokkan peserta didik. Selain itu model pembelajaran *Think Pair Share* juga melatih peserta didik untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. (Sa'dijah dalam Shoimin. 2014:208)

Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*, dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik karena melalui *Think Pair Share* guru dapat merancang proses pembelajaran yang dapat mengembangkan 3 kompetensi, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan metode diskusi, tanya jawab diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dan dampak penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode kualitatif menekankan pada proses, analisis data induktif dan esensi pemaknaan terhadap setiap peristiwa yang terjadi dalam obyek yang diteliti. (Bogdan & Biklen 1998 dalam Brata.2017:7). Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA 3 SMA Negeri Ngoro.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Observasi digunakan untuk melihat penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dan dampak penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data seperti gambar proses pembelajaran, absensi peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data kualitatif yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2016:246).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran PPKn

Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi sebagai pendidikan nilai dan moral pancasila yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan. Namun sebagian pesesrta didik

menganggap pelajaran PPKn sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menyenangkan, sehingga proses pembelajaran di kelas tidak kondusif, peserta didik pasif, motivasi kurang dan hasil belajar peserta didik kurang optimal.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada kelas X IPA 3 adalah sebagai berikut ini.

- a. Faktor internal yang meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis; adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri Ngoro adalah kurang adanya minat belajar untuk mata pelajaran PPKn.
- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri Ngoro adalah lingkungan, sarana dan prasarana, guru sebagai pembina pembelajaran serta kurang adanya penggunaan model pembelajaran yang efektif dan inovatif, sehingga berdampak pada hasil belajar.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam mata pelajaran PPKn terbagi menjadi tiga tahap, yaitu (1) *Think* (berpikir), pelaksanaan pembelajaran *Think Pair Share* diawali dari berpikir sendiri mengenai pemecahan suatu masalah; (2) *Pair* (berpasangan), setelah diawali dengan berpikir, peserta didik kemudian diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan. Tahap diskusi merupakan tahap menyatukan pendapat masing-masing peserta didik guna memperdalam penguatahuan; (3) *Share* (berbagi), setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasangan-pasangan peserta didik yang ada diminta untuk berbagi hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh peserta didik di kelas.

Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil Belajar PPKn Peserta Didik

Dampak dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal tersebut terlihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang meningkat dari sebelum adanya penerapan yaitu sebesar 68,29 dan sesudah adanya penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* sebesar 81,14. Selain itu Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dalam proses pembelajaran ini terdapat interaksi dua arah yang mana peran guru sebagai fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan dengan memberikan permasalahan untuk dibahas secara individu, juga kelompok.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* juga menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, karena pembagian kelompok yang mudah dan pelaksanaannya yang sederhana serta mampu meningkatkan partisipasi peserta didik. Selain itu penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* model menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan serta mampu meningkatkan aktifitas dan kerja sama peserta didik sehingga peserta didik lebih termotivasi, lebih aktif, lebih fokus serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas.

PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran PPKn

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang memberi peserta didik waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Model pembelajaran *Think Pair Share* mempunyai

kelebihan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespons pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun pengelompokkan peserta didik. Selain itu model pembelajaran *Think Pair Share* juga melatih peserta didik untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. (Sa'dijah dalam Shoimin. 2014:208)

Menurut Spencer dalam Parsono (2015: 6) manfaat dari penerapan model pembelajaran *Think Pair-Share* adalah: peserta didik mampu menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugas dan mendengarkan satu sama lain ketika mereka terlibat dalam kegiatan *Think-Pair-Share* lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya. Para peserta didik mungkin mengingat secara lebih seiring penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik, dan para guru juga mungkin mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan *Think Pair Share*. Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

Tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ialah untuk mempermudah pengelolaan informasi, komunikasi dan mengembangkan cara berpikir peserta didik guna mengatasi hambatan-hambatan yang sering muncul dalam proses pembelajaran, serta menciptakan suasana proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mengurangi tingkat kejenuhan serta mampu memberikan motivasi dan meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran. (Purwanto.2014:46). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sugihartono (2011: 76-77) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis; adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri Ngoro adalah kurang adanya minat belajar untuk mata pelajaran PPKn.
- b. faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri Ngoro adalah lingkungan, sarana dan prasarana, guru sebagai pembina pembelajaran serta kurang adanya penggunaan model pembelajaran yang efektif dan inovatif, sehingga berdampak pada hasil belajar.

Penilaian hasil belajar dilaksanakan sesuai dengan standar penilaian pembelajaran yang merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran (Brata, 2017:8) Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *intern* yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut dan faktor *ekstern* yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Faktor dari diri peserta didik terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Selain faktor kemampuan peserta didik, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, serta sikap dan kebiasaan belajar. (Sudjana.2011:39-40).

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terbagi menjadi tiga tahap, yaitu (a) *Think* (berpikir), pelaksanaan pembelajaran *Think Pair Share* diawali dari berpikir sendiri mengenai pemecahan suatu masalah; (b) *Pair* (berpasangan), setelah diawali dengan berpikir, peserta didik kemudian diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan. Tahap diskusi merupakan tahap menyatukan pendapat masing-masing peserta didik guna memperdalam penguasaan mereka; (c) *Share* (berbagi), setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasangan-pasangan peserta didik yang ada diminta untuk berbagi hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh peserta didik di kelas. (Shoimin, 2014: 209-210).

Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil Belajar PPKn Peserta Didik

Dampak dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal tersebut terlihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang meningkat dari sebelum adanya penerapan yaitu sebesar 68,29 dan sesudah adanya penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* sebesar 81,14. Temuan di atas juga sejalan dengan pendapat (Kurniasih, 2017: 58-60) bahwa kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* antara lain; a) memberikan kesempatan yang banyak kepada peserta didik untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain; b) dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran; c) lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok; d) keaktifan peserta didik akan meningkat; e) hasil belajar lebih mendalam, karena model pembelajaran *Think Pair Share* peserta didik dapat diidentifikasi secara bertahap materi yang diberikan.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* juga menjadikan peserta didik lebih termotivasi, lebih aktif, lebih fokus serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan keterlibatan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Brata, 2016: 90) bahwa aplikasi pembelajaran inovatif adalah penerapan model pembelajaran inovatif yang bervariasi secara konsisten dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan dan perilaku yang berkarakter berdampak pada meningkatkan kedisiplinan, menghargai waktu, meningkatkan nilai kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, kerja keras. Hal tersebut terlihat dari saat penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* yang terbagi dalam tiga tahap, yaitu;

- a. *Think* (tahap berpikir), penulis membuktikan bahwa pembelajaran berjalan dengan efektif dan peserta didik sangat aktif karena mampu berfikir sendiri untuk mencari jawaban dari suatu permasalahan yang telah dipaparkan.
- b. *Pair* (berpasangan), penulis membuktikan bahwa dengan dibentuk kelompok secara kecil atau satu bangku dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, kerja sama, toleransi dan tanggung jawab yang lebih besar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
- c. *Share* (berbagi), penulis membuktikan pada saat pelaksanaan tahap berbagi, peserta didik antar kelompok saling berlomba untuk memaparkan hasil pemikiran mereka di depan kelas dengan mencoba mempertanggung jawabkan hasil pemikirannya, disini dapat terlihat antusias, sikap keterlibatan peserta didik dalam

proses pembelajaran serta adanya rasa percaya diri yang tinggi untuk memaparkan hasil pemikirannya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Shoimin,2014: 210) bahwa tahap *think* menuntut peserta didik untuk lebih tekun dalam belajar dan aktif mencari referensi agar lebih mudah dalam memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru, sedangkan tahap *pair* merupakan tahap menyatukan pendapat masing-masing peserta didik untuk memperdalam pengetahuan, dapat mendorong peserta didik untuk aktif menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dalam kelompok serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Sedangkan pada tahap *share* (berbagi) bertujuan untuk mampu mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab serta mempertahankan pendapat yang telah dipaparkannya.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain karena dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang berbasis kelompok. Selain itu model pembelajaran *Think Pair Share* akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan serta mampu meningkatkan aktifitas, kerja sama dan hasil belajar peserta didik (Lie,2014:57).

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* juga menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, karena pembagian kelompok yang mudah dan pelaksanaannya yang sederhana serta mampu meningkatkan partisipasi peserta didik. Selain itu model pembelajaran *Think Pair Share* juga menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan serta mampu meningkatkan aktifitas dan kerja sama peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rusman,2013:202) bahwa pelaksanaan prinsip dasar pokok pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terbagi menjadi tiga tahap, yaitu (a) *Think* (berpikir), pelaksanaan pembelajaran *Think Pair Share* diawali dari berpikir sendiri mengenai pemecahan suatu masalah; (b) *Pair* (berpasangan), setelah diawali dengan berpikir, peserta didik kemudian diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan. Tahap diskusi merupakan tahap menyatukan pendapat masing-masing peserta didik guna memperdalam penguasaan mereka; (c) *Share* (berbagi), setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasangan-pasangan peserta didik yang ada diminta untuk berbagi hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh peserta didik di kelas.

Dampak penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Think Pair Share* dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir kritis, menjawab, saling membantu satu sama lain, pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan dapat menumbuhkan sikap kerja sama peserta didik, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah adanya penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Kepala sekolah hendaknya memperhatikan ketrampilan dan kompetensi guru PPKn dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif sehingga sekolah memiliki guru dengan ketrampilan dan kompetensi yang baik dan profesional. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat

digunakan sebagai alternatif untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Alangkah baiknya jika guru dalam proses pembelajaran selalu menggunakan model pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [2]. Mudri, Walid 2012. *Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran* (Online) (<https://jurnalfalasifa.files.wordpress.com/2012/11/m-walid-mudri-kompetensi-dan-peranan-guru-dalam-pembelajaran.pdf>) diakses pada 28 Juni 2019 12:42 wib.
- [3]. Rohman, W. 2011. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- [4]. Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- [5]. Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6]. Shoimin, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- [7]. Brata, D.P.N & Winardi, 2017. *Kontruksi Pembelajaran Berbasis Karakter Sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Disiplin Di Perguruan Tinggi*. STKIP PGRI Jombang: Prosiding Semnas Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran.
- [8]. Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [9]. Parsono. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Kompetensi Dasar Demokrasi*. (Online) ([Http://ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id)) diakses pada 23 September 2018 13:45 Wib.
- [10]. Sugihartono dkk. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- [11]. Kurniasih, Imas dan Sari, Berlian. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena.
- [12]. Brata, D.P.N. 2016. *Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kooperatif di Perguruan Tinggi*. PROSIDING, 90.
- [13]. Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learnig: Mempraktikkan Cooperative Learnig dalam Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grafindo.
- [14]. Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.